

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk cipta, rasa dan karsa manusia dalam rangka memberikan pengetahuan melalui belajar. Adanya pendidikan ini, maka seseorang akan mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya serta memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif”. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan, wawasan dan perubahan tingkah laku seseorang. Dari pendapat diatas, maka sudah jelas terlihat bahwa hanya dengan proses pendidikan yang baik, akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas yang sangat berguna bagi keberhasilan pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan dilakukan sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pihak pemerintah mendirikan lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk menjembatani masyarakat dalam belajar. Namun, dari sekian banyak sekolah yang didirikan oleh pemerintah, ada satu lembaga pendidikan yang lebih tertuju pada keterampilan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Secara khusus dapat dijelaskan tujuan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan siswa supaya memiliki pemahaman

keterampilan terhadap pekerjaan yang kualitas/tamatan dapat memenuhi tuntutan profesional dunia kerja dan industri.

Sejalan dengan perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia terdapat beberapa permasalahan yang muncul sehingga mengganggu jalannya belajar siswa. Menurut data dari Koran Kompasiana 15 Agustus 2015 yang berjudul “SMK Sekolah Mencetak Kuli?” mengatakan bahwa “kondisi nyata di lapangan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di sekolah dengan dunia industri”. Dengan permasalahan tersebut ada faktor yang pendukung terciptanya permasalahan tersebut seperti yang disampaikan oleh Kepala BPS Suryamin (dalam tempo.com, Rabu (5/11/2014)) mengatakan bahwa “belum adanya *link and match* antara pendidikan kejuruan dengan industri menyebabkan lulusan SMK yang paling banyak menganggur. Lulusan SMK seharusnya langsung dapat kerja karena memiliki keahlian sesuai dengan kompetensi keahlian”. Namun kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menganggur dikarenakan belum maksimalnya keterampilan khususnya kemampuan komputasi (komputer akuntansi) yang tidak mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Selain itu banyak juga guru produktif/profesionalisme yang tidak mampu mengimbangi kemajuan teknologi yang berkembang sangat pesat. Sudah tidak menjadi rahasia umum lagi bahwa sebagian besar SMK memiliki peralatan praktik yang jauh tertinggal dibandingkan peralatan yang ada di dunia industri. Dengan adanya keterbatasan keprofesionalisme guru dan peralatan praktik di SMK sehingga keterampilan siswa khususnya dalam komputer akuntansi menjadikan lulusannya kurang terampil.

Berdasarkan hasil observasi pada saat peneliti melakukan magang 2 & 3 di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong dilaksanakan pada 24 Juli s.d. 31 Agustus 2017 menemukan permasalahan keterampilan siswa dalam menggunakan aplikasi Myob Plus Versi 18. Selain itu banyak guru yang kurang menguasai penggunaan Myob akuntansi secara maksimal sehingga dapat mempengaruhi keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor penghambat yang

mempengaruhi pencapaian keterampilan siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai dari pihak sekolah. Keterampilan guru dikatakan kurang profesional karena di saat proses pembelajaran guru hanya membaca buku literature Myob akuntansi tanpa mengoreksi hasil yang dikerjakan siswa sehingga siswa tidak mengetahui benar atau salah dan pasif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu faktor sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi dalam pencapaian keterampilan siswa seperti kurangnya komputer yang bisa digunakan, arus listrik yang tidak stabil sehingga dalam proses pembelajaran siswa sering kehilangan data sebelum di simpan terlebih dahulu, penerangan yang kurang di laboratorium sehingga mengganggu konsentrasi pembelajaran, serta kurangnya ventilasi udara di laboratorium akuntansi.

Menjawab mengenai permasalahan di atas, kiranya perlu memberi bekal kemampuan kepada siswa khususnya pada jurusan akuntansi agar mereka dapat memahami, mencermati, dan mampu mengejar ketertinggalannya dalam belajar. Salah satu solusinya adalah siswa harus dibekali dengan kemampuan penguasaan program akuntansi Myob. Program Myob merupakan program akuntansi yang sangat diperlukan guna menunjang kinerja di perusahaan-perusahaan besar serta peningkatan sumber daya manusia (SMK) khususnya yang bergerak di bidang akuntansi. Mata pelajaran Myob tentu sangat penting dan perlu diberikan kepada siswa terutama pada siswa jurusan akuntansi. Manfaat yang dirasakan dari memahami Myob Accounting adalah kita dapat mengotomatisasikan pembukuan secara lengkap, terperinci, dan akurat. Myob mudah dimengerti dan dipelajari. Begitu pula dengan fungsi-fungsi yang dimilikinya, terdefinisi dengan sangat jelas. Pada program Myob disediakan modul-modul yang diperlukan untuk mengelola data akuntansi sehingga kita hanya mengoperasikannya. Selain memudahkan dalam menginput laporan keuangan, Myob juga menjamin keamanan data. Kita bisa memproteksi file data sehingga tidak mungkin diubah oleh orang lain.

Keterampilan belajar Myob peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dalam penelitian kali ini peneliti memilih dua faktor yaitu: kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar. Guru adalah faktor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Payong (2011: 43) berpendapat kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru untuk membimbing peserta didik menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal, sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional. Guru yang mempunyai kompetensi profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, akan tetapi juga harus memiliki keterampilan yang tinggi dan fasilitas belajar yang terpenuhi sehingga dapat menciptakan keberhasilan di dunia pendidikan.

Keberhasilan kegiatan belajar di sekolah tidak terlepas dari kerja sama antara lembaga pendidikan yaitu melalui partisipasi secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi secara langsung melalui bimbingan belajar dan secara tidak langsung melalui penyediaan fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Sejalan dengan pendapat Syah (2011: 135) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar adalah faktor-faktor lingkungan nonsosial seperti gedung kampus dan letaknya, tempat tinggal orangtua mahasiswa serta letaknya, peralatan untuk belajar, kondisi cuaca, dan waktu untuk belajar. Semakin lengkap sarana belajar itu semakin siswa dapat belajar dengan baik. Fasilitas belajar juga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa di sekolah, dengan adanya fasilitas belajar di sekolah diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin fasilitas belajar yang telah disediakan oleh sekolah, serta siswa diharapkan dapat bersikap lebih aktif dalam proses belajar khususnya mata pelajaran Myob sehingga akan terjadi perubahan dalam belajar yang dikemudian akan tercapai keterampilan belajar yang diharapkan. Upaya meningkatkan keterampilan belajar

siswa, dan tersedianya fasilitas belajar akan mempermudah siswa dalam melakukan aktivitas belajar, khususnya dalam mata pelajaran praktikum.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “KETERAMPILAN PEMBELAJARAN KOMPUTER AKUNTANSI MYOB DITINJAU DARI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN FASILITAS BELAJAR SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 3 GEMOLONG TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di SMK Muhammadiyah 3 Gemolong adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan sarana dan prasarana di ruang praktek akuntansi
2. Kurangnya kuantitas dan rendahnya kualitas guru
3. Rendahnya keterampilan belajar diasumsikan berkaitan dengan kurang optimalnya proses belajar praktikum yang disebabkan kurangnya profesionalisme guru

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesulitan dalam penafsiran judul, sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Keterampilan pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada nilai Ulangan Akhir Semester (UAS)
2. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan profesional guru dalam mengembangkan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.
3. Fasilitas belajar dibatasi pada fasilitas belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran komputer akuntansi misalnya tempat ruang

belajar, penerangan, pendingin ruangan, buku-buku penunjang, peralatan komputer, dan kebersihan ruangan.

4. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan membuat buku pembantu dengan aplikasi Myob Plus Versi 18.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keterampilan pembelajaran Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Adakah pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan pembelajaran Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018 ?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap keterampilan pembelajaran Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap keterampilan pembelajaran Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap keterampilan pembelajaran Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap keterampilan pembelajaran Komputer Akuntansi Myob Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Gemolong Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menjelaskan keterampilan pembelajaran komputer akuntansi Myob ditinjau dari kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi profesional dan fasilitas belajar dalam mengembangkan keterampilan pembelajaran komputer akuntansi Myob.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar khususnya pembelajaran komputer Myob agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bagi Diknas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam melatih guru sebagai tenaga profesional.

d. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan.